

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf atau untuk kemajuan yang lebih baik (Darmaningtyas, 2004). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan, sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (Mu'arif, 2009: 17).

Berhasilnya siswa dalam dunia pendidikan tidak lepas dari ikut campur seorang pendidik atau guru, guru berperan sangat penting dalam pendidikan dengan adanya guru siswa dalam belajar lebih terarah serta lebih terfokus kepada pencapaian yang ingin diperoleh dengan begitu proses dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan diperlukan seorang pendidik yang berkualitas dan berkompeten sehingga target yang ditentukan dapat lebih mudah diraih baik siswa, guru maupun sekolah yang tentunya ingin menciptakan lulusan yang mampu bersaing.

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan dengan tujuan menciptakan lulusan yang mampu bersaing setelah lulus, di SMK sendiri terdapat beberapa jurusan salah satu jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah jurusan Akuntansi yang merupakan jurusan yang sudah ada, sehingga harapannya dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis

keuangan dan melakukan pembukuan dari transaksi-transaksi yang sudah dilakukan.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang keuangan yang diperoleh dari transaksi yang ada, dengan menggolongkan serta memisahkan transaksi sesuai akun-akun dengan jenisnya. “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu” (Soemantri, 2007: 19).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik, dengan adanya proses belajar mengajar maka terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadilah diskusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi didalamnya. Dengan adanya proses belajar mengajar guru bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan lebih semangat agar bisa mencapai prestasi belajar yang diinginkan. “Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar” (Tohirin, 2008: 151).

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh siswanya sendiri. Prestasi belajar yang diraih tidak terlepas dari kualitas seorang pengajar dan tergantung kepada faktor-faktor dalam kualitas mengajar (Usman 2008). Faktor-faktor dalam kualitas mengajar salah satunya kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode mengajar merupakan cara yang dipakai oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep

yang sedang dipelajari (Hamalik, 2001). Pembelajaran yang efektif bisa dengan membiasakan siswa untuk berlatih di rumah maupun di sekolah, dengan cara memberikan tugas yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kelebihan dari adanya pemberian tugas sendiri adalah pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau hasil penyelidikan yang berhubungan dengan hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Sedangkan kelemahan seringkali anak didik melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa belajar. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. Apabila tugas terlalu sering diberikan, apabila tugas itu sukar dilaksanakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh.

Pengamatan yang dilakukan penulis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara kualitas mengajar guru belum optimal karena masih ada sebagian siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, dan pemberian tugas kurang efektif karena sebagian siswa ada yang belum begitu paham dengan materi yang disampaikan sehingga bingung dalam mengerjakannya serta masih adanya tugas yang dikerjakan dengan melihat pekerjaan teman kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru dan Pemberian Tugas Tertsruktur Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas mengajar guru belum optimal dilakukan
2. Kurang efektifnya pemberian tugas yang diberikan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru dibatasi pada metode mengajar guru.
2. Pemberian tugas terstruktur dibatasi pada bahan ajar LKPD.
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru dan pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Klaten Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru dan pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menjelaskan pengaruh antara persepsi tentang kualitas mengajar guru dan pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan sistem pembelajaran yang baik dan berkualitas.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan inovasi agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih inovatif dan menyenangkan.
- c. Bagi siswa, sebagai pengetahuan mengenai kualitas mengajar guru.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.